



Didominasi Kendaraan Pribadi

■ Padat Kendaraan saat Akhir Pekan



Angkutan publik itu akan kita kedepankan. Bagaimana menarik orang dari kendaraan pribadi dan mendorong ke angkutan umum.



YOGYA. TRIBUN - Angka Covid-19 melanda. Tak ada lonjakan penularan. Bahkan pada pasca-libur panjang mudik Lebaran kemarin. Kebijakan soal masker.

Tak pelak, aktivitas masyarakat terus bergerak. Mobilitas makin tinggi. Dan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi satu tujuan, utamanya menikmati libur panjang, termasuk akhir pekan.

Dampaknya, arus kendaraan yang masuk DIY pun

● ke halaman 11

Didominasi Kendaraan

● Sambungan Hal 1

menjadi padat. Terlebih kendaraan yang masuk ke arah Malioboro. Gerbang Jalan Abu Bakar Ali selalu padat sore hingga malam hari. Terlebih di saat libur.

Kepadatan tersebut yang akhirnya membuat kebijakan Malioboro menjadi kawasan semi pedestrian. Beberapa jalan di sekitar Malioboro pun akhirnya berubah. Saat ini, Jalan Pasar Kembang berubah menjadi satu arah.

Namun kepadatan terjadi di simpang Gedongtengen, terutama sore hari. Kebanyakan kendaraan menuju ke Jalan Rakyat Tentara Mataram dan Pembela Tanah Air.

Kepadatan lalu lintas juga terpancut di Jalan Tentara Mataram menuju ke simpang Gedongtengen.

Jalan lain yang terjadi kepadatan adalah Jalan Sudirman. Antrean kendaraan terjadi pada jalur menuju simpang empat Tugu Jogja.

Kendaraan mayoritas mengarah ke Jalan Diponegoro dan Jalan AM Sangaji. Kepadatan juga terpancut di Jalan AM Sangaji, terutama karena ada beberapa kendaraan menyeberang dari Jalan Pakuningratan.

Kondisi serupa juga terjadi di Jalan Magelang menuju arah simpang Pingit. Antrean kendaraan cukup panjang, banyak kendaraan yang berbelok ke Jalan Kyai Mojo.

Di Sleman, ada tiga ruas yang berpotensi selalu ramai ketika momen liburan.

"Jalan Solo -Yogya. Kemudian Jalan Magelang

dan Ring Road," kata Kanit Kamsel Sat Lantas Polres Sleman, Iptu Mulyanto, Selasa (31/5).

Menurut Mulyanto, terhadap ruas Jalan tersebut, petugas Kepolisian telah menaruh perhatian yang jelas. Setiap penggal jalan pasti ada petugas yang berjaga. Tujuannya, manakala terjadi kepadatan yang membutuhkan penanganan prioritas maka ada petugas Kepolisian yang selalu siap.

Pemerintah, kata dia, sebenarnya sudah tidak kurang-kurangnya membentengi ruas jalan yang memadai. Tetapi, ketika musim liburan, jalan utama tersebut hampir selalu dipadati kendaraan.

Sebab, selain menjadi magnet kunjungan wisata, Yogyakarta juga menjadi kota pelajar sehingga banyak mahasiswa yang berasal dari luar daerah berdatangan. Ia menolak istilah macet untuk menggambarkan keramaian jalan di Yogyakarta.

"Cuma padat. Roda kendaraan tetap bisa berputar. Itu yang sekarang mau nggak mau, senang tidak senang masyarakat mulai menyadari bahwa kalau musim libur ya seperti ini," kata dia.

Kendaraan pribadi

Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub DIY, Rizki Budi Utomo, mengakui adanya peningkatan volume kendaraan yang berfokus di pusat Kota Yogyakarta. Arus kendaraan juga terpancut meningkat di ruas jalan menuju kawasan pantat di Kabupaten Gunungkidul.

"Memang ada peningkatan di dalam kota terutama Malioboro. Tapi masih aman tidak separah yang saat kemarin habis Lebaran itu," terangnya, Rabu (1/6).

"Terpancut agak padat

juga jalan ke arah ke Gunungkidul di Patuk," sambungnya.

Untuk mengatasi kemacetan, pihaknya menganalalkan teknologi Area Traffic Control System (ATCS) yang terpasang di puluhan persimpangan. Selain memantau kondisi arus lalu lintas, teknologi tersebut juga sanggup melakukan pengaturan durasi traffic light secara real time.

"Lalu begitu agak macet kami akan koordinasikan dengan Kepolisian kalau membutuhkan personel. Kepolisian nanti akan membuat rekayasa lalu lintas di sana atau skema lainnya," jelasnya.

Meski dipadati kendaraan, jalan-jalan di DIY belum bisa dikatakan overload. Sebab kondisi ini hanya terjadi saat akhir pekan atau hari libur nasional.

Rizki menjelaskan, kurva volume kendaraan di DIY biasanya meningkat saat pagi hari atau ketika masyarakat mulai beraktivitas. Setelahnya kurva kembali melanda sepanjangan siang hari. Lalu di waktu sore hingga malam, kurva kembali naik saat masyarakat kembali ke rumah.

"Hari normal tidak sampai seperti itu, biasanya bentuk kurvanya normal," jelasnya.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti mengungkapkan, kemacetan di DIY disebabkan karena dominasi penggunaan kendaraan pribadi. Hal itu memberikan konsekuensi terhadap berbagai macam persoalan.

Misalnya seperti kebutuhan lahan parkir terutama di kawasan perkotaan yang terus meningkat dan kepadatan lalu lintas di jalan.

Pelebaran ruas jalan dan penambahan kantong parkir dianggap tidak akan menye-

lesaikan masalah kemacetan.

Sehingga yang diprioritaskan saat ini adalah bagaimana mengajak masyarakat menggunakan transportasi umum dengan strategi push and pull.

Yang dimaksud pull ialah daya tarik dari angkutan umum agar mampu menarik mereka yang memakai kendaraan pribadi untuk menggunakan angkutan umum. Sedangkan push adalah upaya dari Pemda dari sisi kebijakan.

"Angkutan publik itu akan kita kedepankan, ini namanya usaha push and pull. Bagaimana menarik orang dari kendaraan pribadi dan mendorong ke angkutan umum," terang Made.

Hal itu juga diatur dalam Rencana Strategi (Renstra) Dishub DIY selama lima tahun mendatang. Salah satunya adalah pengembangan transportasi berkelanjutan yakni dengan mengintegrasikan beragam moda transportasi yang tersedia di DIY.

Made mencontohkan, pihaknya akan mengembangkan kawasan park and ride di bekas lahan parkir depan Bandara Adisutjipto. Namun realisasinya masih dalam pembahasan.

Dengan demikian, wisatawan yang memasuki DIY bisa menggunakan kendaraan umum yang tersedia. Selain itu, moda transportasi di kawasan itu juga tergolong lengkap mulai dari pesawat, kereta api, hingga Trans Jogja.

"Jadi kalau mau ke kota nggak perlu naik kendaraan pribadi, bisa naik KRL, sampai sana (Malioboro) jalan kaki enak pulangnya naik KRL lagi dari Stasiun Tugu lalu turun di (Stasiun) Maguwo," jelasnya. (maw/rif/tro)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 10 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005